

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karies gigi merupakan penyakit gigi yang ditandai adanya kerusakan struktur gigi, dan merupakan penyakit yang sering dialami oleh anak-anak (Tarigan, 2013). Penyakit karies gigi merupakan masalah yang sangat serius, selain dapat menimbulkan rasa sakit juga dapat menimbulkan demam serta berakibat terganggunya pertumbuhan dan perkembangan tubuh anak (Maryunani, 2010). Kejadian karies gigi pada anak-anak masih sering dijumpai walaupun sudah melakukan sikat gigi 2 kali sehari dengan rutin. Faktor lain yang menimbulkan karies gigi pada anak adalah makanan kariogenik atau makanan yang mengandung gula sukrosa. Menkonsumsi makanan kariogenik setiap hari dalam jumlah yang banyak beresiko tinggi terkena karies.

Menurut hasil penelitian Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menyebutkan bahwa 93% anak usia dini mengalami karies gigi. Ini berarti hanya 7% anak di Indonesia yang bebas dari masalah karies gigi. Sesuai dengan hasil penelitian Sumini (2017) yang berjumlah 33 responden tentang hubungan konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah menyatakan bahwa hampir seluruhnya yang sering mengkonsumsi makanan manis 26 (78.8%) dengan kejadian karies gigi. Pada responden yang jarang mengkonsumsi makanan manis adalah 4 (12.1%) dengan karies dan sebagian kecil 3 (9.1%) tidak terkena karies.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 29 April 2020 yang dilakukan di Desa Bakalan Krajan RT 03 RW 06 Kecamatan Sukun Kota Malang yang mengalami karies gigi. Dari 34 anak di RT 03 RW 06 terdapat 26 anak mengalami karies gigi. Dari 26 siswa yang diwawancara mengemukakan bahwa 100% suka mengonsumsi permen, 50% suka makan coklat dan ciki. Dalam sehari mereka dapat menghabiskan makanan tersebut hingga 4 kali. Data lain menunjukkan 6 dari 26 anak mengatakan rutin memeriksakan gigi ke dokter gigi, sedangkan 20 anak lainnya hanya memeriksakan gigi pada saat terasa sakit.

Karies gigi salah satunya disebabkan karena konsumsi makanan kariogenik. Makanan kariogenik merupakan makanan yang mengandung gula sukrosa, memiliki rasa manis dan beresiko membuat karies gigi (Kartaesapoetra, 2010). Selain makanannya yang bersifat manis, lunak, dan mudah menempel di gigi, frekuensi konsumsi makanan kariogenik juga mempunyai kontribusi terhadap tingkat kariogenitas makanan. Peningkatan frekuensi inilah yang menyebabkan keberadaan pH yang rendah didalam mulut dipertahankan sehingga terjadi peningkatan demineralisasi dan penurunan remineralisasi. Padahal anak-anak prasekolah mengonsumsi makanan yang mengandung sukrosa ini lebih dari 3 kali sehari (Tarigan, 2013).

Proses terjadinya karies gigi dimulai dengan adanya plak di permukaan gigi, sukrosa (gula) dari sisa makanan dan bakteri berproses menempel pada waktu tertentu dan berubah menjadi asam laktat yang akan menurunkan pH mulut menjadi kritis (5,5) yang akan menyebabkan

demineralisasi email berlanjut menjadi karies gigi, dampak yang diakibatkan oleh makanan kariogenik ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi (Suryawati, 2010). Pencegahan karies gigi terhadap konsumsi makanan kariogenik bertujuan untuk mempertinggi taraf hidup dengan memperpanjang kegunaan gigi di dalam mulut (Tarigan, 2013). Usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam rangka pencegahan terhadap terjadinya karies gigi antara lain adalah memperpendek waktu kontak permukaan gigi dengan bahan penyebab kerusakan gigi. Anak-anak diupayakan dicegah atau dikurangi makanan kariogenik atau makanan manis lainnya, apalagi yang mudah melekat. Karena makanan kariogenik tersebut termasuk dalam karbohidrat yang mudah menimbulkan karies. Terutama kurangi makan-makanan tersebut di antaranya waktu malam. Oral hygiene (kebersihan mulut) sebaik mungkin dengan cara membersihkan gigi (sikat gigi) secara teratur, sesudah makan dan sebelum tidur (Prakoso, 2016). Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang gambaran konsumsi makanan kariogenik pada anak yang menyebabkan karies gigi di Desa Bakalan Krajan RT 03 RW 06 Kecamatan Sukun Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran konsumsi makanan kariogenik pada anak di Desa Bakalan Krajan RT 03 RW 06 Kecamatan Sukun Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran konsumsi makanan kariogenik pada anak di Desa Bakalan Krajan RT 03 RW 06 Kecamatan Sukun Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan tentang kaitan makanan kariogenik dengan kejadian karies pada anak-anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan informasi tentang gambaran konsumsi makanan kariogenik terhadap karies gigi sehingga dapat dijadikan panduan dalam perilaku hidup sehat di lingkungan pendidikan.

2. Bagi Kepala Desa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk bahan pertimbangan bagi kepala desa beserta perangkat desa dalam meningkatkan kesehatan anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan di bidang keperawatan dan dapat menambah pengetahuan sekaligus sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian tentang jenis makanan mana yang lebih dominan menyebabkan karies gigi.

4. Bagi Responden

Hasil penelitian ini menjadi evaluasi bagi ibu tentang konsumsi makanan kariogenik pada anaknya sehingga dapat dibatasi konsumsi makanannya.